

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

**TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elueis
Guineensis Gacq*) DI KEBUN PT SAGO NAULI PASAMAN**



DISUSUN OLEH :

AHMAD RASIDI 178210032

RESKA GONANRA 178210033

MUZAKKIR 178210032

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PAKULTAS PERTANIAN

AGROTEKNOLOGI

2020

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Gacq*) DI KEBUN PT SAGO NAULI PASAMAN



DISUSUN OLEH :

AHMAD RASIDI 178210032

RESKA GONANRA 178210033

MUZAKKIR 178210052

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PAKULTAS PERTANIAN

AGROTEKNOLOGI

2020

LEMBARAN PENGESAHAN

PRAKTIKUM KERJA LAPANGAN

DI PT SAGO NAULI PASAMAN

LAPORAN

OLEH :

AHMAD RASIDI	(178210032)
RESKA GONANRA	(178210033)
MUZAKKIR	(178210052)

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek
Kerja Lapangan Di Fakultas Universitas Medan Area

Menyutujui :

Dosen Pembimbing



Ir. Abdul Rahman, Ms

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Pembimbing Lapangan



Faisal Alferi

Asisten Lapangan



Azri Suad Harahap

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
AGROTEKNOLOGI

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya dan nikmat ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang dilaksanakan di PT.Sago Nauli Pasaman.

Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir di Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dorongan secara moral, spiritual, dan materil.
2. Bapak Dr. Ir Syahbudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami sebelum melaksanakan PKL ini.
3. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL).
4. Bapak Gede selaku General Manager PT Sago Nauli Pasaman yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan PKL.
5. Bapak Azri Suad Harahap Asisten Kebun PT Sago Nauli Pasaman.
6. Seluruh Staf dan karyawan/ti PT.Sago Nauli Pasaman yang banyak memberikan saran dan informasi yang dibutuhkan.
7. Teman-teman yang melaksanakan PKL yang telah memberikan saran dan partisipasi.

Pasaman Barat, 05 September 2020



Muzakkir

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	1
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	2
BAB II SEJARAH PERKEBUNAN (PERUSAHAAN).....	4
2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia.....	4
2.2 Sejarah Perusahaan PT Sago Pasaman	6
BAB III URAIAN KEGIATAN	10
3.1 Kegiatan tata laksana perusahaan.....	10
3.1.1 Aspek organisasi dan manajemen perusahaan.....	10
3.1.2 Job Description.....	10
3.1.3 Aspek sosial budaya.....	13
3.2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	15
BAB IV PEMBAHASAN	16
4.1 Pertemuan dengan manejer kebun	16
4.2 Tanaman Menghasilkan.....	16
4.3 kegiatan sensun Pokok.....	18
4.4 Panen	19
4.5 Mutu Ancak.....	20
BAB V PENUTUP.....	21
5.1 kesimpulan	21
5.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat balasan dari PT SAGO NAULI PASAMAN	24
Gambar 2. Kegiatan pemupukan pupuk Kiesrite	24
Gambar 3. Kegiatan pemupukan pupuk KCL MOP	24
Gambar 4. Kegiatan pemanenan	25
Gambar 5. Kegiatan penyemprotan	25
Gambar 6. Kegiatan sensus pokok	25
Gambar 7. Kegiatan penyiangan	25
Gambar 8. Kegiatan perpisahan	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini prospek dari kelapa sawit sangat menguntungkan. Hal ini disebabkan karena hasil akhir dari pengolahan kelapa sawit seperti minyak goreng memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Oleh karena itu sangatlah baik jika mahasiswa pertanian melakukan Praktek Kerja Lapangan di perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan salah satu perusahaan tersebut adalah PT Sago Nauli Pasaman yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Kesempatan untuk memperoleh suatu pekerjaan selain ditentukan oleh pengetahuan berupa teori yang diberikan di bangku perkuliahan, juga harus didukung oleh banyaknya pengalaman di lapangan. Perkuliahan yang dilaksanakan hanyalah merupakan rangkaian kegiatan proses belajar yang berupa materi-materi, keterangan dan penjelasan tanpa adanya pengalaman langsung tentang apa dan bagaimana sesungguhnya kegiatan yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu diperlukan adanya PKL yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana sesungguhnya realita dunia kerja yang akan dimasuki setelah lulus sarjana dapat menciptakan usahanya sendiri dan tidak sekedar melamar atau mencari pekerjaan.

Dalam pelaksanaan PKL di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area ini sepenuhnya diserahkan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 100 SKS. Kegiatan ini dilaksanakan ± 30 hari kerja. Dengan dilaksanakannya PKL ini, mahasiswa diharapkan dapat belajar dari tempat dimana mahasiswa tersebut melaksanakannya, baik di instansi, perusahaan, kelompok masyarakat atau lembaga pertanian lainnya sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuhnya. PKL ini merupakan mata kuliah wajib dalam bentuk pengalaman ilmu praktis dan latihan kerja di lapangan dalam arti luas.

1.2 Ruang Lingkup

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area di PT. Sago Nauli Pasaman dilaksanakan selama ± 30 hari kerja. Kegiatan ini dimulai dari tahap pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) di Divisi II, PT Sago Nauli Pasaman, dikarenakan untuk kegiatan

pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) ditiadakan dikarenakan seluruh tanaman di divisi sudah masuk tahap tanaman menghasilkan (TM). Kegiatan di tanaman menghasilkan (TM), tanaman kelapa sawit yang dilakukan mahasiswa PKL, meliputi pengawasan pemupukan, kalibrasi pemupukan, *spraying* gulma di tanaman TM, sensus pokok, trossen telling dan taksasi panen, pengawasan panen, panen, penghitungan premi panen serta manajemen pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar).

1.3 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini yakni:

1. Secara umum mahasiswa peserta PKL dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan melalui kegiatan mengikuti dan terlibat langsung dalam realita yang terjadi di lapangan.
2. Secara khusus mahasiswa peserta PKL dapat mempraktekkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti PKL.
3. Mahasiswa peserta PKL dapat melakukan proses interaksi dan belajar bersama dengan peserta lain, staf tempat PKL, dan pejabat yang terkait di tempat PKL.
4. Mahasiswa peserta PKL mampu menganalisa dan menerapkan berbagai cara dalam mengatasi serta memecahkan berbagai permasalahan yang muncul.
5. Memperoleh wawasan tentang dunia kerja yang diperoleh di lapangan.
6. Lebih dapat memahami konsep-konsep non-akademis di dunia kerja. Praktek Kerja Lapangan akan memberikan pendidikan berupa etika kerja, disiplin, kerja keras, profesionalitas dan lain-lain.

b. Manfaat

Adapun manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini yakni:

1. Mendukung ilmu teori yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan
2. Membuka cakrawala berpikir dan wawasan yang luas bagi mahasiswa.
3. Gambaran bagi mahasiswa tentang dunia kerja.

4. Melatih disiplin dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan tugas.
5. Sarana pembelajaran dalam menganalisa masalah-masalah yang terjadi di lapangan.
6. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi didalam diri mahasiswa melalui Praktek Kerja Lapangan.

BAB II

SEJARAH PERKEBUNAN (PERUSAHAAN)

2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang berasal dari dua tempat yaitu benua Afrika dan Amerika. Tanaman ini pertama kali ditanam di Indonesia pada tahun 1848 sebagai tanaman koleksi Kebun Raya Bogor yang diperkenalkan oleh pemerintahan kolonial Belanda. Tanaman ini tumbuh dengan baik dan subur dengan iklim di Indonesia (Fauzi, 2007).

Pembudidayaan tanaman ini secara komersial untuk pertama kalinya dilakukan sekitar tahun 1914 di daerah Deli Sumatera Utara, hingga saat ini telah berkembang sebagai pusat produksi kelapa sawit di Indonesia (Said, 1996).

Adrien Hallet, seorang berkebangsaan Belgia dikenal sebagai perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, ia telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya kemudian diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai mengalami perkembangan dan perluasan (Fauzi, 2007).

Sejarah perkembangan perkebunan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, dan modernisasi. Sistem perkebunan hadir sebagai perpanjangan tangan dari perkembangan kapitalis Barat. Sebelum Barat memperkenalkan sistem perkebunan, masyarakat agraris Indonesia telah mengenal sistem kebun sebagai sistem perekonomian tradisional. Sistem kebun prakapitalisme pada mulanya merupakan sistem usaha pertanian tradisional yang telah ada sebelum masuknya VOC. Ciri-ciri perkebunan tradisional adalah bentuk usahanya kecil, penggunaan lahan terbatas, tidak padat modal, sumber tenaga kerja berpusat pada anggota keluarga, lebih berorientasi pada kebutuhan subsistensi (Mubyarto et al., 1992).

Pada perkembangannya sistem usaha kebun menjadi perekonomian pertanian komersial yang bercorak kolonial. Sistem perkebunan ini dibawa oleh perusahaan kapitalis asing yang sebenarnya merupakan Sistem Perkebunan Eropa (*European Plantation*). Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial yang diwujudkan dalam bentuk usaha

pertanian komersial dalam skala besar dan kompleks. Adapun sifat dari pertanian komersial adalah padat modal (*capital intensive*) dengan penggunaan lahan yang luas, organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, berteknologi modern, spesialisasi, serta sistem administrasi dan birokrasi (Pahan, 2008).

Proses transformasi sistem usaha kebun (tradisional) ke perusahaan perkebunan (komersial) di Hindia Belanda ketika itu dilatarbelakangi perubahan kebijakan politik kolonial. Pertumbuhan sistem perkebunan pada masa kolonial terdiri dari dua fase perkembangan, yaitu industri perkebunan negara yang kemudian beralih ke industri perkebunan swasta. Sistem Tanam Paksa (*Cultuur Stelsel*) merupakan bentuk perwujudan industri perkebunan negara yang merupakan kelanjutan dari politik eksploitasi VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*). Apabila pada zaman VOC dilakukan secara tidak langsung oleh kepala pemerintahan feodal, tindakan eksploitasi baru tersebut dilakukan secara langsung menggunakan sistem perkebunan negara. Pelaksanaan sistem tersebut dilaksanakan melalui alat birokrasi pemerintah yang berfungsi langsung sebagai pelaksana dalam proses mobilisasi sumber daya perekonomian agraris tanah jajahan, yaitu penguasaan terhadap tanah dan tenaga kerja (Pahan, 2008 ; O'Malley, 1988).

Setelah tahun 1870, komersialisasi meluas di Hindia Belanda. Hak erfpacht yang dijamin dalam UU Agraria 1870 memungkinkan penguasaan lahan dengan luas maksimal 350 ha (1.500 bau) selama 75 tahun. Para planter (pengusaha perkebunan) perseorangan yang telah berpengalaman dengan teknik produksi tanaman pada masa *Cultuur Stelsel* segera memanfaatkan peluang bisnis tersebut (Pahan, 2008 ; O'Malley, 1988).

Secara filosofis, meski para penganjur liberalisme di Negeri Belanda mengecam peranan negara dalam sistem tanam paksa, mereka tetap memandang Hindia Belanda sebagai suatu "perusahaan" yang harus menghasilkan laba. Apabila Van den Bosch memandang Hindia Belanda sebagai suatu perusahaan negara, kaum liberal menganggap koloni mereka sebagai suatu perusahaan swasta (Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 2008).

Perkembangan Perkebunan dalam Periode (1870-1942) pada akhir abad ke-19, pertumbuhan ekonomi Belanda menginjak proses industrialisasi. Hal ini melatarbelakangi munculnya liberalisme sebagai ideologi yang dominan di negeri Belanda. Sehingga berdampak pada penetapan kebijakan di negara jajahan. Sehubungan dengan itu, tahun 1870 merupakan tonggak baru sejarah yang menandai permulaan zaman baru bercorak ekonomi liberal (Pahan, 2008 ; O'Malley, 1988).

Perkembangan perusahaan perkebunan (1870-1914) prinsip ekonomi liberal secara formal memberikan kebebasan kepada petani untuk menyewakan tanahnya dan dilain pihak menyediakan tenaganya bagi penyelenggaraan perusahaan perkebunan. Pada masa ini, insentif yang diterima oleh petani jauh lebih besar ketimbang pada saat tanam paksa. Pada masa transisi terlihat jelas proses pergeseran dari usaha pemerintah ke swasta dengan penyusutan perkebunan milik pemerintah dan meluasnya perkebunan swasta. Komoditi yang memegang peranan penting adalah kopi, gula, teh, tembakau, teh, dan indigo. Hal ini dikarenakan banyaknya investor yang menanamkan modalnya di Hindia Belanda. Politik etis yang terkenal dengan triadennya, emigrasi, edukasi, dan irigasi, mulai dijalankan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1901 sebagai politik kehormatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan peningkatan pembangunan infrastruktur. Perkembangan perkebunan pada masa ini memperlihatkan peningkatan terus, yang paling menonjol adalah peningkatan dari tahun 1905 hingga 1909 (Pahan, 2008 ; O'Malley, 1988).

2.2 Sejarah Perusahaan PT Sago Nauli Pasaman

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki sejarah dalam masa-masa perkembangannya. Sejarah yang mana menceritakan awal mula berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut berkembang, seperti halnya PT. Sago Nauli. PT. Sago Nauli merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perkebunan dan industri kelapa sawit, dimana perusahaan ini didirikan oleh pengusaha yang bernama Drs. Ignasius Sago. Perusahaan ini didirikan tepatnya di Medan pada tanggal 11 April 1995 dengan nomor akte pendirian perusahaan No. 17 tanggal 11 April 1995 dengan seorang notaris yang bernama Soeparno, SH.

PT. Sago Nauli beralamatkan di jalan Glugur No.38 Kecamatan Medan Petisah – Kelurahan Petisah Tengah Medan 20112 – Sumatera Utara – Indonesia. PT. Sago Nauli memiliki lokasi kebun kelapa sawit dan lokasi pabrik yang sama yakni di desa Sinunukan – Kabupaten Mandailing Natal – Provinsi Sumatera Utara. Dimana lokasi kebun inti perusahaan ini terletak di desa Sinunukan II yang mempunyai luas 1.668,77 ha. PT. Sago Nauli merupakan kantor pusat dari setiap aktivitas perusahaan baik aktivitas pemasaran, akuntansi, administrasi, dan aktivitas lainnya yang semuanya harus dilaporkan ke PT. Sago Nauli sebagai kantor pusat.

PT. Sago Nauli merupakan pelopor perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal yang telah berhasil melaksanakan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit PIR-Trans pola kemitraan Anak Bapak Angkat.

Pada tahun 1995 PT. Sago Nauli memperoleh Ijin Lokasi dari Badan Pertanahan Nasional (d/h. Kab. Tapanuli Selatan) seluas $\pm$ 12.000 Ha yang merupakan areal bekas HPL dengan perincian $\pm$ 9.600 Ha untuk lahan Plasma dan Lahan Inti seluas $\pm$ 2.400 Ha yang terletak di Kecamatan Sinunukan, Natal dan Batahan (d/h Kec. Batahan), Kabupaten Mandailing Natal (d/h. Tapanuli Selatan). Ijin lokasi ini juga diperkuat oleh Izin Pelaksanaan Transmigrasi yang diperoleh PT. Sago Nauli pada tahun 1997.

Dengan pembuatan bibitan di desa Pasir Putih pada tahun 1996 kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan penanaman lahan inti seluas $\pm$ 2.392 Ha hingga selesai penanaman tahun 2012 dan hingga pertengahan tahun 2014 produksinya 4.000 – 6.000 ton/bulan.

Untuk kebun plasma telah dimulai pembangunannya oleh PT. Sago Nauli sejak tahun 1997 di Desa Sinunukan I dan II, kemudian bertahap ke Sinunukan III, IV, V, VI, Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari. Adapun bibit yang ditanam oleh PT. Sago Nauli merupakan bibit unggul DxP yang keseluruhannya bersertifikat dan berasal dari Marihat, PPKS Medan, Socfindo dan Asian Agri - Topaz.

Kebun Plasma yang telah dibangun oleh PT. Sago Nauli yaitu:

1. KUD Harapan – Desa Sinunukan I, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 1.000 Ha.
2. KUD Cerah – Desa Sinunukan II, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 1.000 Ha
3. KUD Cahaya – Desa Sinunukan III, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 1.242 Ha
4. KUD Hemat – Desa Sinunukan IV, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 1.262 Ha
5. Koperasi Produsen Bina Karya – Desa Sinunukan V, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 400 Ha
6. Koperasi Perkebunan Sawit Murni – Desa Sinunukan VI, Kec. Batahan, Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 810 Ha
7. Koperasi Telaga Tujuh – Desa Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari, Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal seluas $\pm$ 1.400 Ha.
8. Kopeasi Tambang padang sejahtera membangun kec. Koto balinka seluas $\pm$ 613,45 Ha.

Status permodalan dari PT. Sago Nauli yaitu swasta nasional. PT. Sago Nauli mendapatkan pengesahan menteri kehakiman dan HAM dengan nomor C2-5153 HT.01.01.Th.1996, tepatnya tanggal 06 Maret 1996. PT. Sago Nauli mendapatkan beberapa akte perubahan yang terdiri dari :

- a. No. 05 tanggal 05 Februari 1996
- b. No. 24 tanggal 12 Maret 1997
- c. No. 33 tanggal 26 Agustus 1997
- d. No. 54 tanggal 30 Desember 1997
- e. No. 23 tanggal 31 Oktober 2000
- f. No. 13 tanggal 18 Desember 2000
- g. No. 04 tanggal 15 Februari 2008
- h. No. 32 tanggal 31 Desember 2008
- i. No. 13 tanggal 21 Oktober 2009

Pada tanggal 13 Mei 2008, PT. Sago Nauli mendapatkan surat izin usaha perusahaan dengan No. 085/02.13/PB/V/2008 tanggal 13 Mei 2008. Perusahaan ini tidak pernah mengalami pergantian nama perusahaan sampai sekarang.

BAB III

URAIAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan Tatalaksana Perusahaan

3.1.1 Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan

Dalam menjalankan perusahaan dan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas perusahaan, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas guna menggambarkan departemen-departemen yang membantu pimpinan dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat diketahui posisi tugas dan tanggung jawab setiap departemen dan bagaimana hubungan antar departemen tersebut.

Tipe organisasi yang digunakan oleh PT. Sago Nauli adalah organisasi garis dan staf atau *line and staff* organisasi yang merupakan gabungan dari tipe organisasi dan organisasi fungsional. Susunan organisasi PT. Sago Nauli terdiri dari : Direktur Utama, Direktur, Komisaris Utama (yang terdiri dari Komisaris I dan Komisaris II), Manager, Asisten kepala, Asisten divisi/afdeling, Mandor, dan Buruh. Dan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi wilayah, maka susunan organisasi PT. Sago Nauli terdiri dari unsur pembantu pemimpin, yaitu: Bidang Keuangan, Bidang Kepegawaian dan Administrasi, Bidang Pengusahaan, Bidang Konstruksi, dan Bidang Perencanaan.

3.1.2 Job Description

Adapun wewenang, tugas, dan tanggung jawab dalam struktur organisasi dari PT. Sago Nauli adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

Direktur utama adalah jenjang atau jabatan tertinggi dalam perusahaan atau administrator yang diberi tanggung jawab mengatur keseluruhan organisasi. Wewenang dan tanggung jawab direktur utama yaitu memimpin, mengurus dan mengelola perusahaan sesuai maksud dan tujuan, menetapkan kebijakan umum, mengadakan dan memelihara tata buku dan administrasi sesuai peraturan yang berlaku di perusahaan, mengendalikan pelaksanaan tugas untuk setiap unsur pembantu pemimpin.

b. Direktur

Direktur adalah orang yang ditunjuk untuk membantu kinerja direktur utama dalam menjalankan tugas dan wewenangnya agar dapat berjalan dengan maksimal.

c. Komisaris

Komisaris di perusahaan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu komisaris utama, komisaris I dan komisaris II yang ketiganya bekerja saling mendukung satu sama lain. Yang mana fungsi dari komisaris yaitu mengawasi kinerja dari manajer perusahaan apakah sudah menjalankannya pekerjaannya dengan baik yang dibantu oleh komisaris I dan komisaris II. Dan juga mengawasi kinerja para karyawan yang bekerja di perusahaan ini.

d. Manager

Manager adalah orang yang bertugas mengatur manajemen perusahaan. Fungsi dari manager yaitu mengawasi atau mengontrol kinerja dari masing-masing bidang yang bergerak di PT. Sago Nauli. Dan juga mengawasi kinerja mandor yang bekerja di perkebunan kelapa sawit sehingga dapat berjalan dengan baik.

e. Asisten Kepala

Asisten Kepala merupakan Wakil Manager Unit di bidang budidaya tanaman yang dibantu oleh Asisten divisi. Tugas dan tanggung jawab seorang Asisten Kepala adalah :

1. Membuat dan menyusun rencana kerja bulanan atau tahunan yang meliputi target produksi, tandan bulanan atau tahunan.
2. Rencana panen, pemeliharaan, rehabilitasi dan lain-lain.
3. Rencana penyediaan tenaga kerja bagi jenis pekerjaan di tiap-tiap afdeling.
4. Rencana penyediaan alat, pupuk obat dan pemberantasan hama.

f. Asisten Divisi/Afdeling

Asisten Divisi/Afdeling adalah orang yang bertanggung jawab mengatur kegiatan kebun dilapangan serta orang yang membantu Asisten Kepala dengan memimpin kegiatan di Afdeling yang dibantu oleh mandor dan krani. Tugas dan tanggung jawab seorang Asisten Afdeling adalah :

1. Memimpin segala kegiatan di Afdeling sesuai dengan petunjuk Kepala Dinas Tanaman dan Manajer Unit.

2. Mengawasi produksi hasil panen dilapangan.
3. Bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Tanaman dan Meneger Unit.

g. Mandor

Mandor adalah orang yang diangkat untuk membantu pekerjaan asisten divisi dalam mengawasi pekerjaan dilapangan. Tugas mandor yaitu mengawasi kinerja dari para buruh yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan juga di pabrik tempat pengolahan kelapa sawit tersebut.

h. Buruh

Buruh adalah seorang yang menggunakan tenaga atau kemampuannya untuk mendapatkan pendapatan berupa uang. Fungsi dari buruh yaitu melaksanakan tugas dari mandor untuk merawat perkebunan kelapa sawit, memanen kelapa sawit, mengolah kelapa sawit dengan menggunakan alat-alat yang sudah disediakan di pabrik, merawat peralatan pabrik seperti mesin pengolah dan lain sebagainya.

i. Bidang Keuangan

Bidang keuangan dipimpin oleh kepala staf pemimpin bagian keuangan. Tugas pokok bidang keuangan yaitu menyusun dan memantau anggaran pendapatan dan belanja, mengelola keuangan dan akuntansi perusahaan, pembangunan, dan pemugaran sarana perusahaan, serta menyusun laporan keuangan. Bidang keuangan terdiri dari :

1. Bagian Anggaran

Tugas pokok bagian anggaran adalah menyusun dan memantau anggaran pendapatan dan belanja perusahaan, serta kebutuhan dana pembangunan dan pemugaran sarana perusahaan. Untuk melaksanakan tugas ini, bagian anggaran dapat dibantu oleh jabatan fungsional yang dapat diusulkan oleh direktur.

2. Bagian Keuangan

pokok bagian keuangan adalah mengendalikan dan membina keuangan pembelanjaan perusahaan dan sarana penyediaan peralatan perusahaan, serta melaksanakan tata usaha keuangannya.

3. Bagian Akuntansi

Tugas pokok bagian akuntansi adalah melaksanakan akuntansi umum dan perusahaan. Sebagai contoh laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

4. Bagian Tata Usaha Lapangan

Tugas pokok bidang tata usaha lapangan yaitu melaksanakan dan membina sistem tata usaha lapangan dengan perusahaan yang sering mengorder minyak dari PT. Sago Nauli.

j. Bidang Kepegawaian dan Administrasi

Bidang kepegawaian dan administrasi dipimpin oleh kepala staf bidang kepegawaian dan administrasi. Tugas pokok dari bidang kepegawaian dan administrasi yaitu melaksanakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia serta pelayanan hukum dan hubungan masyarakat.

k. Bidang Pengusahaan

Bidang pengusahaan dipimpin oleh kepala staf bagian pengusahaan. Tugasnya adalah merencanakan, mengendalikan dan membina pengoperasian dan pemeliharaan sarana di perusahaan.

l. Bidang Konstruksi

Bidang konstruksi dipimpin oleh kepala staf bidang konstruksi. Tugasnya adalah mengelola pembangunan dan pemugaran sarana penyediaan dan pendistribusian kelapa sawit.

3.1.3 Aspek Sosial Budaya

PT Sago Nauli telah menyalurkan sebahagian laba untuk dana dan bina lingkungan kepada masyarakat sekitar. Kemudian dalam rangka mewujudkan manusia yang sejahtera kepada karyawan disediakan fasilitas-fasilitas :

- a. Perumahan yang berdekatan dengan lokasi pabrik
- b. Kesehatan berupa fasilitas Poliklinik
- c. Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga SMP
- d. Sarana Olahraga berupa Lapangan Badminton, Lapangan voli, Lapangan Sepak Bola, dan Lapangan Tennis Meja
- e. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

3.1.4 Aspek Lingkungan Perusahaan

Kehidupan sosial dikawasan PT Sago Nauli Pasaman berlangsung dengan rukun, Hubungan yang baik tersebut akan terus berlangsung sejalan dengan berkembangnya PT Sago Nauli tersebut. *Corporate Social Responsibility* adalah program sosial yang di telah lakukan PT Sago Nauli dengan memakai sumber dana perusahaan yang kegiatannya di bidang infrastuktur dengan objek antara lain: rehabilitasi jalan untuk kepentingan umum, sarana pendidikan, sarana ibadah, serta digunakan untuk memperingati hari-hari besar nasional.

3.1.5 Aspek Teknis Perkebunan

Kebun PT Sago Nauli Pasaman dalam teknisnya sangat memperhatikan jaminan mutu dari hasil perkebunan maupun meningkatkan keamanan dari setiap karyawan di kebun tersebut. Hal ini dapat diketahui dari tingkat kedisiplinan karyawan dalam memahami dan menjalankan tugas sesuai dengan instruksi kerja dan begitu pula kesadaran terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Teknis kerja yang dilakukan di Kebun Sago Nauli Pasaman yakni sebagai berikut :

a. Apel Pagi Afdeling

Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.15-06.30 wib setiap harinya dimasing-masing Afdeling kebun yang dipimpin oleh Asisten tanaman afdeling, Mandor I, Krani I dan mandor-mandor lainnya untuk melakukan perencanaan kerja dalam satu hari tersebut.

b. Instruksi Karyawan di Lapangan

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 06.30-14.00 wib oleh masing-masing Mandor dan Krani pimpinan untuk memberi pengarahan terhadap karyawan.

c. Pelaksanaan Tugas

Kegiatan ini dimulai pukul 06.30-14.00 wib untuk menyelesaikan segala tugas harian dan memiliki waktu istirahat pada pukul 09.30-10.00 wib.

d. Evaluasi Hasil Kinerja

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 14.00 wib sampai dengan selesai untuk menyerahkan laporan hasil kinerja harian dan mengevaluasi.

3.1.6 Aspek Keuangan Perkebunan

PT Sago Nauli Pasaman mengacu terhadap manajemen keuangan tahunan yang telah ditetapkan. Keuangan tersebut meliputi pengeluaran bulanan yang telah disetujui berdasarkan anggaran tahunan yang telah ditetapkan. Segala anggaran yang akan dikeluarkan maupun yang akan diperoleh perusahaan akan dimanajemenkan sedemikian rupa sehingga terbentuk sistem keuangan kebun yang baik.

Keuangan kebun berdasarkan anggaran tahunan yang mengacu terhadap biaya yang direncanakan dalam pengolaan biaya yang akan dikeluarkan dan biaya yang akan diperoleh dari usaha pengelolaan kebun. Biaya pengeluaran yakni meliputi berbagai pendanaan untuk pengelolaan kebun, fasilitas penunjang, gaji karyawan dan kesejahteraan karyawan kebun. Begitu pula biaya masuk yakni segala hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha di kebun yaitu hasil dari produksi kelapa sawit yang telah diperoleh.

3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan yang dilakukan berada di PT Sago Nauli Pasaman dengan komoditi utama Kelapa Sawit. Kegiatan PKL yang dilakukan dimulai TM (Tanaman Menghasilkan).

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Pertemuan dengan Asisten dan Staf kebun

Pertemuan dengan Asisten kebun dilaksanakan pada hari sabtu pukul 07.30 Wib di kantor Divisi II yang berada di areal perkebunan PT Sago Nauli Pasaman. Hal ini dilakukan mahasiswa PKL dari Universitas Medan Area untuk meminta persetujuan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan serta meminta asisten untuk memberikan motivasi pada mahasiswa PKL guna membangun semangat mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan di kebun sehingga dapat meningkatkan wawasan mahasiswa.

4.2 Tanaman Menghasilkan (TM)

Tanaman menghasilkan merupakan tanaman yang sudah menghasilkan atau sudah memproduksi hasil dari tanaman tersebut. Pada umumnya tanaman menghasilkan pada kelapa sawit dimulai dari usia tanaman 4 (empat). Demi tercapainya hasil produksi yang maksimal, pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit sangat perlu dilakukan.

Adapun beberapa kegiatan yang diikuti peserta Praktek Kerja Lapangan pada saat di tanaman menghasilkan yaitu :

4.2.1 Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan oleh Peserta Praktek Kerja Lapangan Universitas Medan Area di PT. Sago Nauli Pasaman tepatnya di Divisi II menggunakan alat karung goni dan takaran pupuk (piring). Tujuan dari pemupukan ialah untuk mempertahankan unsur hara yang ada di dalam tanah dan memperbaiki kondisi tanah. Sehingga dengan dilakukannya pemupukan pada tanaman dapat menggantikan unsur hara yang telah berkurang dari tanah, dan kebutuhan nutrisi tanaman dapat terpenuhi. Sesuai dengan pendapat Rinsema (1989), yang menyatakan bahwa tujuan pemupukan ada dua yaitu menyediakan unsur hara yang cukup, dan memperbaiki serta memelihara kondisi tanah dalam hal struktur, kondisi derajat kemasaman, potensi pengikat terhadap zat makanan tanaman.

Pada pemupukan tanaman kelapa sawit kali ini jenis pupuk yang di gunakan yaitu pupuk *dolomite*. Dengan dosis 1 kg/pokok. Pengaplikasian pupuk yaitu

dengan model kipas pada bibir piringan dengan (jarak 2 meter dari pangkal tanaman).

Kemudian pada hari sabtu, 29 agustus 2020 melakukan pemupukan KCL MOP di Divisi II, dengan menggunakan alat yaitu dengan gendongan pupuk dan takaran pupuk (piring). Pada pemupukan KCL menggunakan dosis 1 kg/pokok, yang diaplikasikan 1 meter dari pangkal tanaman, pada kondisi tanaman berada di daerah curam/jurang aplikasi pupuk KCL di tabur pada pelepah digawangan mati. Dalam satu kali gendongan satu pekerja membawa/menggendong pupuk yang telah di isi pupuk, dimana dalam gendongan terisi pupuk 20 kg bisa memupuk tanaman sebanyak 20 pokok kelapa sawit. Kegiatan pemupukan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pemupukan Tanaman Menghasilkan

4.2.2 Pemeliharaan Piringan dan Gawangan Mati TM Kelapa Sawit

Pemeliharaan piringan dan gawangan mati dilakukan oleh peserta Praktek Kerja Lapangan Universitas Medan Area di PT. Sago Nauli Pasaman. Untuk pemeliharaan piringan kelapa sawit digunakan herbisida dengan merek dagang Primax 480/1 SL berbahan aktif *isopropil amina gliposat* 480g/l merupakan herbisida sistemik, dengan gulma sasaran yaitu teki-teki dan juga ilalang. Pada jenis herbisida Primax dosis semprot yang digunakan yaitu 400 ml/ha, dengan dosis racun murni adalah 3,85 ml/l air.

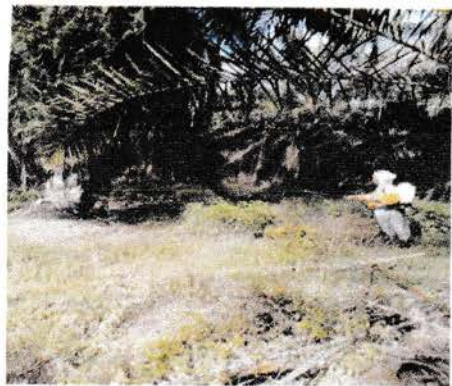
Kemudian untuk pemeliharaan gawangan mati dilakukan dengan menggunakan bahan kimia yang digunakan yaitu Herbisida dengan merek dagang Primaxone 280 SL berbahan aktif *paraquat Diklorida* 280g/l merupakan herbisida kontak, yang biasa digunakan untuk pengendalian gawangan mati kelapa sawit dengan gulma sasaran yaitu anak kayu. Untuk dosis semprot yang

digunakan untuk jenis herbisida Primaxone yaitu 450 ml/ha, dengan dosis racun murni adalah 4,33 ml/l air.

Pada pemeliharaan piringan, dan gawangan mati digunakan teknik aplikasi penyemprotan/*spraying* dengan alat-alat sebagai berikut: kap solo (13 liter), ember (untuk mengambil air), derigen (untuk membawa air), gelas ukur (untuk menakar racun yang ditambahkan). Pada kegiatan *spraying* terdapat pekerja yang bertugas melakukan kegiatan penyemprotan (tukang semprot), dan ada yang bertugas mengambil dan membawakan air dan racun. Kegiatan *spraying* ditunjukkan pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. *Spraying* gawangan mati



Gambar 8. *Spraying* Piringan

4.3 Kegiatan Sensus Pokok

Sensus pokok merupakan kegiatan yang dilakukan setiap 1 kali dalam setahun, sensus pokok dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya tanaman kelapa sawit pada satu areal/blok. Sensus pokok dilakukan juga untuk tujuan rekomendasi pemupukan tahun berikutnya, mengetahui produksi selanjutnya, dan juga untuk mengetahui SPH dalam satu blok tersebut. Beberapa komponen yang diamati pada saat melakukan sensus pokok yaitu :

- a. Pokok sehat/produktif
- b. Pokok gajah/jantan
- c. Pokok mati
- d. Pokok abnormal.

Dokumentasi hasil kegiatan sensus pokok yang dilakukan oleh peserta praktek kerja lapangan dapat dilihat pada lampiran

4.4 Panen

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang panen sesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan, menyusun dan merencek pelepah serta menyusun serta mengangkat TBS dan brondolan ke TPH (Tempat pengumpulan Hasil). Keberhasilan panen dan produksi sangat tergantung pada bahan tanaman yang digunakan, manusia (pemanen) dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti keadaan areal dan insentif yang disediakan (Lubis, 1992).

Panen yang dilakukan oleh Peserta Praktek Kerja Lapangan Universitas Medan Area di PT. Sago Nauli Pasaman tepatnya di Divisi II. Dokumentasi pemanenan buah kelapa sawit dapat dilihat pada lampiran 4.

Panen harus dilakukan dengan benar dan tepat, yaitu memanen buah kelapa sawit yang sesuai dengan kriteria matang panen. Kriteria matang panen adalah persyaratan kondisi tandan yang ditetapkan untuk dapat dipanen. Suatu buah dikatakan matang apabila sudah ada sebagian buah yang membrondol (gugur) secara alami. Kriteria matang panen yang diberlakukan di PT. Sago Nauli Pasaman adalah satu brondolan pertandan jatuh di areal piringan.

Pemanenan kelapa sawit pada fraksi kematangan buah yang tepat bertujuan untuk mencegah semakin banyaknya jumlah buah membrondol pada panen kelapa sawit, serta juga berpengaruh dalam pengendalian mutu minyak yang dihasilkan. Selain mempengaruhi mutu minyak, mutu tandan dan mutu panen juga menentukan rendemen minyak yang dihasilkan (Supriyanto, 2008).

Rotasi panen di PT. Sago Nauli Pasaman menggunakan sistem 6/7 (enam hari panen dalam satu minggu). Namun sistem rotasi diatas dapat disesuaikan dengan tingkat banyaknya buah yang matang. Jadi rotasi panen adalah jumlah hari panen dalam satu minggu dan jarak waktu antara panen pertama disuatu blok sampai panen berikutnya di blok yang sama.

Tandan Buah Segar (TBS) yang telah dipanen harus segera diangkut dan sampai ke Pabrik Kelapa Sawit pada hari itu juga. Pengangkutan buah dapat dilakukan dengan kendaraan sendiri atau pemborong. Bila pengangkutan buah menggunakan kendaraan sendiri maka harus dihitung dan dipersiapkan jumlah

berdasarkan produksi panen puncak, rotasi panen, jarak tempuh rata-rata, kapasitas angkut per-trip dan jumlah trip dari setiap kendaraan. Dokumentasi pengangkutan TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS) dapat dilihat padaa lempiran 5.

4.5 Mutu Acaak

Mutu acaak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang asisten kebun dan juga mandor untuk mengecek dan memastikan acaak yang telah dipanen, apakah sudah dilakukan pemanenan dengan benar dan disiplin atau masih ada kesalahan, seperti buah tinggal (tidak dikeluarkan ke TPH), buah tidak panen, pelepah sengkleh, brondolan tidak kutip, serta pelepah tidak susun.

Kegiatan mutu acaak dilakukan untuk mengetahui pekerja yang kurang disiplin dalam melakukan panen sehingga dapat dievaluasi dan diberikan teguran gar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Sago Nauli Pasaman, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada dasarnya mahasiswa dapat mengetahui prinsip kerja yang ada diperusahaan perkebunan khususnya budidaya kelapa sawit(dilapangan).
2. Mahasiswa dapat memahami tata cara penggunaan alat-alat,bahan dan sarana yang ada di lapangan setelah melakukan praktek kerja lapang (PKL).
3. Pelaksanaan praktek yang telah dilaksanakan menambah pengetahuan mahasiswa sehingga mampu berfikir secara praktis dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.
4. Kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen pelaksanaan kegiatan perkebunan dilapangan dan dikantor.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan agar setiap kegiatan pelaksanaan manajemen perkebunan dilakukan dengan disiplin oleh para staff dan karyawan perkebunan, dan bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan kegiatan pkL di PT. Sago Nauli Pasaman agar mempersiapkan diri dengan baik agar kegiatan pkL terlaksana dengan lancar dan efektif. Kemudian terjalin hubungan yang baik dengan para pemimpin,staff,dan juga pekerja-pekerja yang lain yang ada di kebun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmosarkoro W; Akiyat; Sugiyono; Sutarta E.S; 2010. *Pembibitan Kelapa Sawit, Bagaimana Memperoleh Bibit Yang Jagur*, PPKS, Medan.
- Fauzi. 2007. Kelapa sawit. Penebar swadaya. Jakata.
- Holldobler, B., dan Wilson, O.W. 1990. The ants. Belknap press. USA.
- <http://www.sagonauli.com/sejarah-perusahaan-pt.sago>
- Lubis A.U. 1992. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia. Pusat perkebunan Marihat. Bandar Kuala. Pematang Siantar. 435 hal.
- Lubis A.U. 2008. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia, Edisi 2. Pusat penelitian kelapa sawit, Medan, Sumatera Utara.
- Mubyarto et al. 1992. Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial-Ekonomi. Aditya Media: Yogyakarta.
- Musnamar, M. I. 2006. Pupuk organic, cair dan padat, pembuatan dan aplikasi. Penebar swadaya. Jakarta.
- O'Malley, William. 1988. "Perkebunan 1830-1940: Ikhtisar", dalam Anne Booth et al. Sejarah Ekonomi Indonesia. Jakarta: LPES. Hlm. 228.
- Pahan, Iyung. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pahan I. 2010. Panduan lengkap kelapa sawit manajemen agribisnis dari hulu ke hilir. Penebar swadaya. Jakarta.
- [PPKS] Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2000. Pembibitan pada Tanaman KelapaSawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- [PPKS] Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2003. Kultur Teknis Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1993. Sejarah Nasional Indonesia V. Balai Pustaka : Jakarta.
- Ramadhaini R. F., Sudradjat, dan Wachjar A. 2014. Optimasi dosis pupuk majemuk NPK dan kalsium pada bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di pembibitan utama. J. Agron. Indonesia. 42(1):52-58.
- Rinsema, W.T. 1989. Pupuk dan cara pemupukan brahtama. Karya aksara. Jakarta.
- Rosa R. N. dan Zaman S. 2017. Pengelolaan pembibitan tanaman kelapa sawit
- Sastrosayono, S., 2007. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sunarko. 2015. Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan. AgroMedia, Jakarta.

- Supriyanto, G. 2008. Analisa minyak hilang selama proses pengolahan CPO akibat lama perebusan tandan buah segar. Dalam bulletin ilmiah ISTIPER. Vol 15. No. 1. ISSN. 0852-8772.
- Ucina, R.S. 2008. Kajian Musuh Alami Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit *Elaeobius kamerunicus* faust. (Coleoptera : curculionidae) pada Tanaman Kelapa Sawit. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.

LAMPIRAN

Gambar 1. Surat Balasan Diterima Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Oleh PT. SAGO NAULI PASAMAN



Gambar 2. Kegiatan Pemeliharaan Kelapa Sawit (TM) Pemupukan Dan Spraying Gulma.



Gambar 3. kegiatan pemupukan kelapa sawit
Menggunakan pupuk KCL MOP

Gambar 4. Kegiatan Pemanenan Buah Kelapa Sawit



Gambar 5. Kegiatan penyemprotan menggunakan Primakson dan Meta prima

Gambar 6. Dokumentasi kegiatan sensus pokok



Gambar 7. Kegiatan penyiangan gulma

Gambar 8. Dokumentasi Perpisahan Dengan Pembimbing dan Staff Karyawan
Divisi II PT Sago Nauli Pasaman

